

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif dimana penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah (Paramita *et al.*, 2021:11). Dalam penelitian ini variabel independen (terikat) adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity Ratio* (ROE), sedangkan harga saham sebagai Variabel dependen (terikat). Penelitian ini mengutamakan pada pengujian teori menggunakan pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan metode statistik yang diambil dari data perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Umar (2013:18) objek penelitian yang mengungkapkan tentang sesuatu atau seseorang yang akan menjadi sasaran untuk diteliti, dimana atau kapan penelitian tersebut dilakukan, serta bisa ditambahkan hal-hal lain yang perlu jika diperlukan dalam sebuah penelitian.

Objek dalam penelitian ini yang dipilih oleh peneliti ialah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity Ratio* (ROE) sebagai objek yang

menjadi variabel independen (X) terhadap objek yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu harga saham perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan bauran fakta, angka atau segala hal yang mampu dibuktikan dan dianggap kebenarannya sebagai akibatnya bisa digunakan menjadi acuan dalam membuat konklusi (Pratikno *et al.*, 2020). Sedangkan sumber data ialah komponen krusial dalam mempertimbangkan penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat diawal (Indriantoro & Supomo, 2013)

3.3.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 193) data sekunder mengacu pada sumber yang tidak secara langsung menyediakan data untuk mana data dikumpulkan. Data sekunder berasal dari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian, antara lain dokumen dan literatur. Data sekunder dapat dikatakan sebagai data yang dapat diperoleh melalui perantara yang bertindak sebagai penghubung antara penulis atau peneliti dengan pihak pertama yaitu pemilik dokumen. Dalam penelitian ini mendapatkan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari daftar perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

3.3.2. Sumber Data

1. Data Internal

Data internal adalah data yang berasal dari dalam organisasi atau perusahaan (Paramita *et al.*, 2021:72). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni

dengan menggunakan data internal yang didapatkan melalui media elektronik berupa data laporan keuangan berupa neraca atau laba rugi yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

2. Data Eksternal

Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi atau luar perusahaan (Paramita *et al.*, 2021:72). Sumber data eksternal merupakan data yang berasal dari luar suatu organisasi yang dapat memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil kerja suatu organisasi. Data eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses link <http://finance.yahoo.com>

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017:80) Populasi adalah suatu wilayah umum yang di dalamnya peneliti menentukan untuk mempelajari objek atau subjek dengan jumlah dan ciri tertentu serta menarik kesimpulan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 dengan jumlah 46 perusahaan.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel artinya wakil berasal populasi, diambil dari populasi dengan menggunakan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi. Teknik sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling *non probabling sampling* melalui teknik *purposive sampling*. *Purposive*

sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Pengambilan sampel dengan memakai *purposive sampling* karena pengambilan sampel dilakukan berdasarkan menggunakan kriteria eksklusif yaitu perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara rutin mulai tahun 2018 hingga tahun 2021. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021
2. Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2018-2021
3. Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam laporan keuangan
4. Perusahaan yang tidak memperdagangkan saham secara lengkap selama periode 2018-2019

Tabel 3.1. Jumlah Sampel Penelitian Perusahaan Transportasi

No	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1	Perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021	46 Perusahaan
2	Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2018-2021	(8) Perusahaan
3	Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam penyajian laporan keuangan	(16) Perusahaan
4	Perusahaan yang tidak memperdagangkan saham secara lengkap selama periode 2018-2019	(4) Perusahaan
Sampel Terpilih		18 Perusahaan

Sumber: www.idx.co.id Hasil olah data (2023)

Berdasarkan kriteria dan pemilihan sampel diatas maka populasi yang memenuhi semua kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan. Jadi jumlah sample pada penelitian ini sebanyak 18 perusahaan x 4 periode = 72 laporan keuangan dari sampel terpilih dari perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Berikut daftar nama perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel penelitian.

Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian Perusahaan Transportasi

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	13 Jul 2001
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	12 Nov 2012
3	BIRD	Blue Bird Tbk.	05 Nov 2014
4	CASS	Cardig Aero Service Tbk	05 Des 2011
5	CMPP	Air Asia Indonesia Tbk.	08 Des 1994
6	DEAL	Dewata Freightinternational Tb	11 Nov 2018
7	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	27 Mar 2018
8	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	22 Des 2017
9	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	15 Apr 2014
10	MIRA	Mitra International Resources	30 Jan 1997
11	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16 Mar 2017
12	SAFE	Steady Safe Tbk	15 Agt 1994
13	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.	03 Okt 2018
14	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	12 Jul 2011
15	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	02 Nov 2012
16	TCPI	Transcoal Pacific Tbk	06 Jul 2018
17	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	09 Jul 2003
18	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	23 Mei 2018

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh peneliti 2023

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang diputuskan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang hal tersebut dan kemudian

ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2021:67). Terdapat beberapa variable yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variable terikat (Sugiyono 2021:69). Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) *Debt to Equity Ratio* (X_1)

2) *Current Ratio* (X_2)

3) *Return on Equity Ratio* (X_3)

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variable terikat (independen) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas (Sugiyono 2021:68). Variable terikat umumnya dikenal dengan nama lain *output*, *konsekuen* serta kriteria. Variable terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga saham.

3.5.2. Definisi Konseptual

Terdapat beberapa definisi dalam penelitian ini membutuhkan penjelasan dalam maknanya yang bertujuan untuk menghindari terjadinya perbedaan definisi dan pemahaman antara peneliti dan pembaca, antara lain:

a. *Debt to Equity Ratio*(X_1)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang dipergunakan buat membandingkan utang dengan ekuitas (Hamidah 2019:57). Rasio *Debt to equity ratio* dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan semua ekuitas. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui

seberapa jauh kemampuan perusahaan transportasi untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

b. *Current Ratio* (X_2)

Current Ratio (CR) menurut Sirait (2017:135) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar yang dinyatakan dalam perkalian untuk mengukur likuiditas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan, karena rasio ini membuktikan seberapa jauh desakan kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aset yang diperkirakan sebagai uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

c. *Return on Equity Ratio* (X_3)

Return on Equity (ROE) menurut Hamidah, (2019:58) *Return on Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity Ratio* (ROE) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba setelah dikurangi pajak dalam memanfaatkan modalnya. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) akan semakin baik. artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

d. Harga Saham (Y)

Harga saham menurut Tandelilin (2017: 344) merupakan cerminan dari kinerja perusahaan, dalam hal ini investor perlu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit dan detik. Hal tersebut tergantung penawaran dan permintaan antara pembeli

saham. Adapun menurut Samsul (2016:197) berpendapat bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk dipasar besarnya dipengaruhi oleh hukum penawaran dan permintaan. Selambar suatu saham memiliki nilai atau harga.

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebagai petunjuk bagaimana suatu variable diukur untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Variabel-variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengembalikan pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus menurut (Hamidah, 2019:57) yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus menurut Fahmi, (2014:69) yaitu:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk perbandingan laba bersih perusahaan setelah pajak dengan total modal yang dimiliki

untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengaplikasikan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun perhitungan *return on equity* menggunakan skala ratio dengan rumus menurut (Hayat et al., 2018:110) yaitu :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Variabel Terikat (Y)

Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin mempunyai hak kepemilikan saham. Harga saham bisa berubah dalam hitungan menit serta detik. Nilai harga saham bisa mengalami fluktuasi (naik atau turun) dalam waktu yang cepat, hal tersebut tergantung pada permintaan dan penawaran pembeli saham menggunakan penjualan saham. Menurut Aziz (2015:80) berpendapat bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hukum penawaran dan permintaan. Harga saham dihitung dengan melihat harga penutupan saham pada hari laporan keuangan tahunan diterbitkan. Harga saham yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan harga saham penutupan (*closing price*) yang menampilkan harga pasar saham (*market value*) pada akhir perdagangan. Harga saham dinyatakan dalam bentuk nominal yang di *log naturalkan*.

$$\text{Harga saham} = L_n \text{ harga saham penutupan}$$

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati dan diteliti. Secara fisik fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Sedangkan menurut

Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan. Data yang terkumpul dengan memakai instrumen tertentu akan dideskripsikan serta dilampirkan atau digunakan buat menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.

Instrumen penelitian mempunyai fungsi yang sangat penting pada proses penelitian, yaitu dipergunakan menjadi alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan pada suatu penelitian. Instrumen penelitian ini disusun atas dasar indikator-indikator variable serta selanjutnya instrument serta skala pengukuran ditunjukkan dalam tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	- Total Hutang - Total Ekuitas	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Hamidah, (2019:57)
2	<i>Current Ratio</i> (CR)	- Aktiva Lancar - Kewajiban Lancar	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio	Fahmi, (2014:69)
3	<i>Return on Equity Ratio</i> (ROE)	- Laba Setelah Pajak - Total Ekuitas	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	(Hayat et al., 2018:110)
4	Harga Saham	Harga Saham Penutupan	$L_n = \text{Harga Saham penutupan (close price)}$	Rasio	Aziz (2015:80)

Sumber: Data diolah peneliti 2023

3.7. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2016). Dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji semua data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

b. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2017:291) mengatakan bahwa “studi kepustakaan mengacu pada kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang dikaji”. Metode studi kepustakaan penelitian ini dilakukan melalui pencarian literatur, mempelajari serta mencari informasi dari beberapa literatur pustaka misalnya jurnal, buku serta sumber lain yang berhubungan dengan pembahasan yang diteliti.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu aktivitas menggabungkan berdasarkan jenis responden serta variabel, melakukan tabulasi data dengan berpedoman pada variabel dari semua responden, menghitung data, menyajikan data dari variabel tersebut dengan maksud dalam mencari jawaban terhadap rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017:76).

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda yang merupakan analisis yang menghubungkan antara dua atau lebih serta diolah dengan menggunakan data panel untuk menguji pengaruh-pengaruh variabel bebas (independen) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR),

Return on Equity Ratio (ROE) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Harga saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Penelitian ini melakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS mengenai metode data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.8.1. Pengujian Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali,2016) mendefinisikan bahwa uji asumsi klasik untuk membagikan keputusan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam menunjukkan hubungan yang signifikan maka model tersebut diharuskan memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Terdapat empat jenis pengujian asumsi klasik yang wajib dilakukan dengan regresi linier berganda, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 145) berpendapat bahwa uji normalitas memeriksa apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi, atau keduanya, memiliki distribusi normal atau apakah diambil dari populasi normal atau tidak. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan semakin buruk.

Uji normalitas data ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS dan memiliki kriteria berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal, sedangkan
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Menurut (sumanto 2014:165) berpendapat bahwa uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat diketahui dengan mengukur koefisien korelasi berganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antara variabel independen atau dependen. Menurut (Ghozali, 2016), uji multikolinearitas dipergunakan untuk menguji apakah suatu model regresi menemukan hubungan antar variabel independen.

Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Jika terjadi multikolinieritas sempurna antar variabel bebas, maka model koefisien regresi variabel bebas tidak terpengaruh, dan nilai standar error menjadi tidak terhingga. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Ada beberapa ketentuan untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas, yaitu:

- 1) Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *Variance inflation Factor* (VIF) > 10 , maka data tersebut dinyatakan terjadi gejala multikolineritas, sebaliknya
- 2) Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance inflation Factor* (VIF) < 10 , maka data tersebut dinyatakan tidak terjadi gejala multikolineritas.

Jika nilai *tolerance* mendekati angka 1 maka menandakan bahwa model tersebut terbebas dari multikolinieritas, sedangkan jika semakin menjauhi angka 1 maka model regresi terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian residu dari satu pengamatan dalam sampel regresi, yang masih dianggap homoskedastisitas. Namun, variabel yang berbeda menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak memiliki heteroskedastisitas. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat permanen, maka disebut homoskedastisitas. Jika tidak sama maka dianggap heteroskedastisitas (Kurniawan, 2014). Model yang baik berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini antara lain:

- 1) Jika ada pola eksklusif misalkan terdapat titik-titik yang menghasilkan pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) bisa dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas atau pada bawah angka 0 disumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokesdastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Melakukan uji autokorelasi untuk menguji apakah terdapat korelasi positif dan negatif antara informasi variabel penelitian dalam model regresi. Ketika terjadi autokorelasi, informasi yang diberikan akan terdistorsi (menyimpang). Untuk mencari autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji *Durbin*

Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi didalamnya.
- 2) Angka D-W diantara -2 dan + 2 berarti tidak terdapat autokorelasi didalamnya.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti tidak terdapat autokorelasi negative didalamnya.

3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ialah suatu cara buat menghasilkan persamaan dengan menggunakan persamaan tersebut untuk membentuk memprediksi atau perkiraan. Sehingga analisis regresi umumnya dikenal sebagai analisis prediktif, karena prediksi tidak selalu sesuai dengan kebenaran fenomena, maka dalam hal ini, jika penyimpangan antara nilai prediksi dan nilai sebenarnya lebih kecil, maka semakin tepat terbentuknya persamaan regresi tersebut. Untuk menguji pengaruh serta korelasi variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen, dipergunakan persamaan regresi linier berganda (*multiple linier regression method*).

Analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen menggunakan variabel dependen. Regresi berganda ini adalah contoh persamaan linier dengan variabel bebas lebih dari satu (Kurniawan, 2014). di penelitian ini variabel independen merupakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity Ratio* (ROE) sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

β_2 = Koefisien Regresi Variabel *Current Ratio* (CR)

β_3 = Koefisien Regresi Variabel *Return on Equity Ratio* (ROE)

X₁ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X₂ = *Current Ratio* (CR)

X₃ = *Return on Equity Ratio* (ROE)

e = Standart Error

3.8.3. Pengajuan Hipotesis

Setelah melakukan pengujian regresi linier berganda maka selanjutnya ialah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel bebas (*Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return on Equity*) variable terikat (Harga Saham). Uji hipotesis merupakan elemen yang sangat penting untuk melakukan suatu penelitian. Berikut ini merupakan jenis pengujian hipotesis yang dipergunakan dalam penelitian ini:

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial (tersendiri) terhadap variabel terikat (dependen). Terdapat dua hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian, yaitu hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternative (H_a). Hipotesis nol ditandai dengan kata-kata diantaranya tidak ada pengaruh, tidak ada hubungan, dan sejenisnya. Hipotesis alternatif berarti

kebalikan dari hipotesis nol. Jika hipotesis nol tidak terbukti, maka hipotesis alternatif dapat diterima. sebaliknya, jika hipotesis nol ternyata benar, hipotesis alternatif tidak dapat diterima (Lolang, 2014)

Uji t (parsial) dalam penelitian ini menguji tentang pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas (independen) yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Return on Equity Ratio* (X_3), terhadap variabel terikat (dependen) yaitu harga saham (Y). Menurut Ghozali (2016:97), pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat signifikan dengan tingkat signifikan sebesar 5% (α) = 0,05. Pengujian uji t adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

Hipotesis Pertama (H_1)

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019.

Hipotesis Kedua (H_2)

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

2018-2019.

- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019.

Hipotesis Ketiga (H_3)

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Return on Equity Ratio* secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Return on Equity Ratio* secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019.
- 2) Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan (a) sebesar 5%. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_a diterima, dengan artian variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitupun dengan sebaliknya, jika signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak atau tidak signifikan.

3) Menentukan kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4) Menghitung nilai t

Nilai dari T_{tabel} dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu $(df) = n-2$

atau dengan melihat pada tabel t. Sedangkan nilai dari T_{hitung} dapat dihitung

dengan menggunakan rumus yaitu:

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standart error}}$$

5) Kesimpulan

Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan hasil antara T_{hitung} dengan T_{tabel} .

3.8.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi (R^2). Menurut (Bahri, 2018:192) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah perbandingan pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Tujuan dilakukan pengujian ini artinya mencari kekuatan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen menyampaikan hampir seluruh info yang diperlukan buat memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016) Koefisien Determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya yg dinyatakan pada bentuk persentase. Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel terikat (Harga Saham) yang disebabkan oleh variabel bebas (*Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return on Equity*). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 serta 1 ($0 < R^2 < 1$). Apabila $R^2 = 0$ maka variabel bebas tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan bila R^2 mendekati 1 maka variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.